

III. METODELOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang tepat dan sesuai agar dapat membantu kearah pemecahan masalah dan agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tumijajar, kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun pelajaran 2010/2011.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah (Arikunto, 2006). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi berprestasi dan Variabel (Y) prestasi belajar.

C. Populasi Dan Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi”. (Arikunto: 2006)

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berprestasi rendah kelas VIII di SMP Negeri 2 Tumijajar, yaitu berjumlah 164 orang siswa.

2. Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa berprestasi rendah. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik proporsional random sampling. Menurut (Hadi: 1996) alasan penulis menggunakan *random sampling* ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selain hal tersebut, (Hadi: 1996) mengatakan suatu cara disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang akan ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan proporsional adalah tiap-tiap sub populasi mendapat bagian atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Menurut (Nasir: 1988), untuk prosedur pengambilan sampel dengan metode proporsional *random sampling* dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan : n_i : Jumlah sampel per sub populasi

N_i : Total sub populasi

N : Total populasi

n : Besarnya sampel

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka diperoleh data sampelnya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data perhitungan sampel siswa berprestasi rendah.

| Kelas | VIII A | VIII B | VIII C | VIII D | VIII E | JUMLAH |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------|
| Populasi | 17 | 32 | 36 | 39 | 40 | 164 |
| Sampel | 4 | 8 | 9 | 9 | 10 | 40 |

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel tiap kelas yaitu kelas VIII A memiliki 4 sampel siswa, kelas VIII B memiliki 8 sampel siswa, kelas VIII C memiliki 9 sampel siswa, kelas VIII D memiliki 9 sampel siswa, dan kelas VIII E memiliki 10 siswa sebagai sampel. Jadi jumlah dari keseluruhan siswa yang menjadi sampel adalah 40 orang siswa yang berprestasi rendah.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. (Sugiyono, 2008).

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas sering juga disebut variabel stimulus dan prediktor. Dalam suatu penelitian yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang akan dilihat efeknya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi berprestasi dan dilambangkan dengan (X).

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat atau tidak bebas disebut juga sebagai variabel tergantung, output, ataupun respon, adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi variasinya. Khusus dalam kasus pengaruh atau sebab akibat, variabel terikat ini adalah variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar dan dilambangkan dengan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

- a. Motivasi berprestasi siswa adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu usaha dengan sebaik-baiknya, melakukan sesuatu dengan sukses, mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, keinginan menjadi penguasa yang terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu, mengerjakan sesuatu yang sangat berarti/penting, melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik, menyelesaikan teka-teki dan sesuatu yang sukar, dan bisa melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain serta menulis cerita atau novel yang hebat dan bermutu.

Indikator individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi:

1. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.
2. Melakukan sesuatu dengan sukses
3. Mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan.
4. Ingin menjadi penguasa yang terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu.
5. Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti atau penting.
6. Melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik
7. Menyelesaikan teka teki dan sesuatu yang sukar
8. Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.
9. Menulis cerita atau novel yang hebat dan bermutu.

- b. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa berupa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tentang motivasi berprestasi, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Pernyataan dibuat dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavourable*). Setiap item pernyataan disediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dimana setiap alternatif jawaban punya nilai tertentu. Menurut Azwar (2009), nilai dari masing-masing pernyataan :

Tabel 3.2 Skor Nilai Alternatif Jawaban

| Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | |
|---------------------|--------------------|---|---|----|-----|
| | SS | S | R | TS | STS |
| <i>Favourable</i> | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| <i>Unfavourable</i> | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |

2. Metode Dokumentasi

Menurut (Arikunto: 2006) teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap nilai prestasi belajar.

F. Pengujian Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengujian Validitas instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen (Arikunto:2006) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2008)

Instrumen yang valid berarti mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu setelah peneliti mengkonstruksikan aspek-aspek motivasi berprestasi siswa, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan pembimbing penulisan skripsi dan tenaga pengajar di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan guru bimbingan dan konseling dengan cara mengkonstruksikan kisi-kisi skala motivasi berprestasi. Hasil yang diperoleh dari kedua ahli dari bimbingan dan konseling adalah menurut bapak Drs. Syaefuddin latief, M.Pd yaitu terdapat deskriptor yang tepat harus disempurnakan lagi kalimatnya serta harus diringkas lagi indikatornya. Selanjutnya menurut bapak Hardiansyah Marsya S.Pd adalah deskriptor dari indikator nomor 2 sebaiknya diringkas menjadi 1 saja dan memperbaiki deskriptor nomor 8.

Kemudian setelah mengkonstruksikan skala dengan dosen pengajar dan guru Bimbingan dan Konseling, setiap item diujikan dengan rumus validitas instrumen. Dalam perhitungan ini penulis menggunakan program SPSS. (Priyatno: 2010)

Pelaksanaan uji coba instrument peneliti melibatkan sekitar 30 orang responden yang berasal dari luar sampel penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas instrumen

Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan metode *Alpha*. Metode ini berguna untuk mengetahui reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, berikut penjabaran dari metode *Alpha*.

Rumus *Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \text{Nilai Reliabilitas seluruh item} \\
 \sum S_i &= \text{Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item} \\
 S_t &= \text{Varians Total} \\
 K &= \text{Jumlah Item}
 \end{aligned}$$

Dari pelaksanaan uji reliabilitas instrumen skala motivasi berprestasi, hasilnya adalah tingkat reliabilitas yang diperoleh, yaitu : 0,89. Berarti reliabilitas skala motivasi berprestasi adalah sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan Kriteria reliabilitas (Koestoro dan Basrowi, 2006) :

$$\begin{aligned}
 0,8 - 1,000 &= \text{sangat tinggi} \\
 0,6 - 0,799 &= \text{tinggi} \\
 0,4 - 0,599 &= \text{cukup tinggi} \\
 0,2 - 0,399 &= \text{rendah} \\
 < 0,200 &= \text{sangat rendah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria di atas tingkat reliabilitas yang diperoleh yaitu : 0,89. Berarti reliabilitas skala adalah sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Akan tetapi dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS. (Priyatno:2010)

Rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : n = jumlah sampel

$\sum x$ = motivasi berprestasi siswa

$\sum y$ = prestasi belajar siswa

Ketentuan:

Bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.

Rumus ini digunakan untuk menguji hipotesis statistik berikut ini:

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa.

Namun sebelum melakukan perhitungan menggunakan *product moment*, syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

1. Melakukan uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang di distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang penulis pakai yaitu dengan cara Chi-Kuadrat.

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = 7,086601. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kudrat tabel (11,070), dengan dk (derajat kebebasan) $6-1=5$. bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga chi kuadrat tabel=11,070. karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($7,086601 < 11,070$), maka data distribusi skala motivasi berprestasi (X) dinyatakan normal.

Sedangkan data prestasi belajar, dari hasil perhitungan ditemukan harga chi kuadrat hitung= 8,90829. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kudrat tabel (11,070), dengan dk (derajat kebebasan) 6-1=5. bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga chi kuadrat tabel=11,070. karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($8,90829 < 11,070$), maka data distribusi prestasi belajar (Y) dinyatakan normal.

2. Melakukan uji linieritas

Uji linieritas/kelinieran dilakukan sebelum peneliti menguji hipotesis. Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui data linier atau tidak. Bila data linier maka dapat dilakukan analisis hipotesis menggunakan rumus product moment. Untuk regresi linier yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah memiliki pola regresi yang bentuknya linier atau tidak. Dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS 15. (Priyatno : 2010)

Perhitungan yang diperoleh dari pengujian linieritasnya adalah 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka data bersifat linier. (Priyatno : 2010)

Setelah pengujian diatas, dan data telah memenuhi syarat normal dan linier, maka selanjutnya digunakan rumus korelasi *product moment*.

Sedangkan untuk menentukan determinan digunakan rumus:

$$\text{Determinasi} = r^2 \times 100 \%$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.